

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Di era globalisasi sekarang ini, dunia pendidikan di hadapi berbagai persoalan dengan ditandai oleh lemahnya ekonomi dalam kehidupan, tuntutan masyarakat untuk memperoleh perlakuan yang semakin adil dan demokratis dengan masuknya budaya asing yang berdampak negatif apabila tidak dapat memilah-milah dengan baik, serta kuatnya penggunaan gadget yang semakin pesat, dari golongan bawah sampai golongan menengah keatas. Penggunaan gadget tanpa memilih dengan selektif akan banyak memiliki kelemahan yang mendasar berupa kesulitan untuk mengawasinya, disamping itu juga adanya ideologi lain di baliknya seperti kapitalisme, hegemoni dan maksud-maksud lainnya, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, pornografi, dan pelecehan seksual lainnya, bahkan kekerasan dalam bentuk pembunuhan.¹

Terutama dalam dunia pesantren, dimana mahasiswa semua diperbolehkan membawa *gadget*. *Gadget* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya moralitas santri. Hal ini dapat terjadi jika gadget tidak digunakan secara bijaksana. Untuk mencegah terjadinya penurunan moralitas santri, ada berbagai macam upaya yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren untuk mengurangi dampak negatif dari adanya *gadget*. Upaya-upaya

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra Seni dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pustaka Bealajar, 2014), hlm. 560

yang dilakukan oleh pondok pesantren diantaranya yaitu kewajiban tadarus al-Quran, musyawarah, sholat berjamaah, sholat sunnah dan lain sebagainya.²

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana. Pesantren berasal dari kalimat santri dengan tambahan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri.³

Asal usul kata “santri” dalam pandangan Nurcholis Majid dapat dilihat dari pendapat:

1. Santri

Santri adalah orang-orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. Pesantren adalah tempat santri atau murid-murid belajar mengaji.⁴

2. Cantrik

Perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa dari kata “cantrik”, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana guru ini pergi menetap.⁵

Menurut Manfred Ziemek kata pondok pesantren berasal kata funduq yang berarti tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat

² Abul A'la Maududi, 2016. *Menjadi Muslim Sejati*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

³ Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), tanpa halaman

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

penampungan sederhana bagi para pelajar, kata santri yang di imbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Terlepas dari itu, karena yang dimaksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama islam di tanah air (khususnya Jawa) dimulai dan dibawa oleh wali songo, maka model pesantren di Pulau Jawa juga oleh Wali Songo, maka model pesantren di Pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersamaan dengan zaman Wali Songo. Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo, karena itu Pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya intraksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman, ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Tallo, Sulawesi.⁶

Sementara A. Halim, dkk. Mengatakan bahwa : pesantren ialah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemiliki pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz/guru yang

⁶ Fatah Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002 , hlm. 25

mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.⁷

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mempunyai asrama untuk para santrinya, yang dipimpin oleh seorang kyai sebagai pemilik pondok pesantren.

Masyarakat mempunyai harapan yang besar terhadap pondok pesantren, mereka berharap agar anaknya yang masuk pondok pesantren menjadi anak yang pintar dalam agamanya, *akhlak* yang mulia, mandiri, pandai dalam beribadah dan masih banyak lainnya. Namun harapan yang paling besar adalah agar anaknya pandai dalam beribadah. Karena ibadah merupakan salah satu bekal yang sangat penting untuk dibawa ke akhirat. Ibadah akan di hizab atau di hitung di akhirat nanti, setelah manusia meninggal dunia.⁸

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh yang suci. Kata “*ibadah*” (bahasa Arab) berasal dari akar kata (عبادة), yang berarti pelayan atau hamba. Dengan demikian, ibadah berarti melaksanakan tugas-tugas seorang hamba sebagaimana yang dilaksanakan oleh seorang pelayan atau seseorang yang terikat kontrak. Seseorang adalah hamba bagi orang yang lain hanya jika keseluruhan hidupnya dilakukan untuk melayani dan mematuhi orang tersebut dan melakukan perbuatan-perbuatan seperti yang harus dilakukan seseorang terhadap tuannya.⁹

⁷ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Perneramedia Group, 2018), hlm. 1-3.

⁸ Ibid., hlm 30

⁹ Abul A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati*, (Yogyakarta: Mitra pustaka, 2016), hlm.170.

Bentuk-bentuk ibadah ada banyak macamnya yaitu, ibadah sholat, ibadah puasa, ibadah haji dan masih banyak lainnya. Para ulama dan para peneliti sepakat, bahwa salah satu ibadah dalam islam yang sangat penting ialah ibadah sholat. Sholat memiliki kedudukan yang sangat istimewa baik di lihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan sholat, maupun dampak atau keutamaan dari sholat.¹⁰

Sholat secara lughawi berasal dari kata bahasa Arab *shalla- yushalli-shalaatan*, yang mengandung makna doa atau pujian.¹¹

Sedangkan menurut istilah syara' yaitu suatu aktivitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹²

Hukum sholat adalah wajib. Sholat diwajibkan kepada setiap kaum muslim, yang baligh, dan berakal, kecuali yang sedang haid dan nifas, sebagaimana yang telah diterangkan dalam bab *thaharah*. Sholat tidak diwajibkan kepada orang gila dan orang-orang kafir. Sholat hanya diwajibkan untuk kaum muslim saja.¹³

Ibadah sholat, di bagi menjadi dua jenis, yaitu : pertama, sholat yang fardlu atau wajib meliputi sholat lima waktu (subuh, dhuhur, asar, maghrib dan isya). Kedua yaitu sholat yang tidak difardlukan atau yang disebut juga dengan sholat

¹⁰ Musthafa Dib al-Bugha, *Ringkasan Fiqih Mazhab Syafi'i*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2018), hlm.77

¹¹ M. Khalilurrahman al-mahfani, *Buku Pintar Sholat*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), hlm.46.

¹² Ma'had al-Jam'iah IAIN Purwokerto, *Modul Baca Tulis al-Qur'an Dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: UPT Ma'had al-Jam'iah IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 89

¹³ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004), hlm. 116.

sunnah, anantara lain adalah sholat dhuha, sholat tahajud, sholat witir, sholat istikharah, sholat tarawih, sholat istisqo, sholat idul adha, sholat idul fitri, sholat jum'at, sholat tahiyyatul masjid, sholat rawatib, sholat gerhana bulan dan matahari .¹⁴

Imam al-Ghazali memaparkan pendapatnya dalam kitab *Bidayatul Hidayah* bahwa perintah Allah SWT terbagi menjadi dua bagian yaitu fardlu dan sunnah. Ibadah fardlu dalah ibadah pokok, jika dianalogikan dengan berdagang, maka ibadah fardlu merupakan modal utama. Sedangkan ibadah sunnah adalah ibadah yang bersifat kelebihan, jika dianalogikan dengan perdagangan, ia adalah keuntungan dari kegiatan berdagang. Jika seseorang rajin melakukan ibadah sunnah, maka otomatis dia mendapatkan keuntungan yang banyak. Dia memiliki deposit yang selalu surplus.¹⁵

Sholat sunnah adalah sholat yang dikerjakan di luar sholat fardlu atau sholat lima waktu (Subuh, Dhuhur, Asar, Maghrib dan Isya). Nabi Muhammad mengerjakan sholat sunnah ini selain untuk mendekatkan diri kepada Allah juga mengharap tambahan pahala. Jadi barang siapa yang mengerjakan sholat sunnah ini akan mendapatkan pahala tapi jika tidak mengerjakannya juga tidak berdosa. Sholat sunnah banyak macamnya, diantaranya ada yang disunnahkan untuk dikerjakan sendiri (tanpa jama'ah) dan ada juga yang disunnahkan secara berjama'ah.¹⁶

¹⁴ Ajen Dianawati, *Kumpulan Sholat-sholat Sunnah*, (Jakarta: Wahyu Media, 2006), hlm. 2

¹⁵ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazal, *Matan Bidayah al-Hidayah* (Surabaya: Daral-Abidin, t.t),hlm 9

¹⁶ Ibid.,hlm 5

Salah satu jenis sholat sunnah yang mempunyai banyak manfaat dan merupakan sholat sunnah yang paling istimewa setelah sholat fardhu adalah sholat sunnah tahajud, selain itu sholat tahajud merupakan sholat sunnah yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala yang banyak dibandingkan dengan sholat sunnah yang lainnya. Sholat tahajud adalah ibadah mulia yang dapat mengangkat manusia pada derajat mulia di hari kiamat. Saat semua manusia mencari perlindungan, yang mana tidak ada satu pun perlindungan selain dari Allah Swt, tahajud akan menjadi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman pada hari kiamat nanti. Dalam sebuah ayat Allah Swt berfirman dalam surat al-Isra ayat 79.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Pada sebagian malam, lakukanlah sholat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.¹⁷

Surat al-Muzammil ayat 1-4 adalah perintah Allah Swt yang pertama kali menegaskan akan kewajiban itu.

يَا أَيُّهَا الْمُرْتَمِلُ (١) فُمْ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا (٢) بَصَفَةً أَوْ أَنْفُصَ مِنْهُ قَلِيلًا (٣)

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

...“Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sholat) di malam hari, kecuali sedikit (darinya). Yaitu seperdua atau kurangilah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua itu. bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan...” (Q.S. al-Muzzammil: 1-4)¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahan*, (Qs. al-Isra’:79). hlm. 282

¹⁸ Departemen Agama Ri, *al-Qur’an dan Terjemahan*, (Qs. al- Muzammil: 1- 4). hlm. 574

Sholat tahajud mempunyai banyak manfaat di antaranya yaitu, di sejukan pandangan matanya oleh Allah bagi siapa saja yang memandangnya, mendapatkan derajat yang mulia disisi Allah SWT, mendapat pahala seperti pahalanya orang yang sedekah secara sembunyi- sembunyi, bukti kemenangan melawan setan, sholat sunnah yang paling utama setelah sholat fardhu, mendapatkan kamar yang istimewa di surga, wajahnya terlihat rupawan, pada setiap malamnya terdapat waktu yang mustajab, Allah pun kagum terhadap orang yang istiqomah mengerjakan sholat tahajud, mendapat rahmat dari Allah SWT, diutus sebagai golongan yang paling ingat kepada Allah SWT, di cintai Allah SWT, waktu paling dekat dengan Allah, menunjukkan hamba yang bersyukur kepada Allah.¹⁹

Sholat sunnah tahajud dilaksanakan setelah sholat isya' hingga menjelang waktu subuh, namun waktu yang paling baik atau paling utama untuk mengerjakan sholat tahajud adalah di waktu sepertiga malam.

Pondok Pesantren Ngalah terdiri dari 16 Asrama yaitu Asrama A, E, F, G, K, M, N khusus putra dan 8 Asrama B, C, D, H, I, J, L, O, khusus untuk putri, dan masing- masing asrama mempunyai kegiatan yang berbeda beda Karakter adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan Religius memberikan dampak positif pada pembiasaan berperilaku santri diharapkan santri untuk selalu bertindak sesuai moral dan etika.²⁰

¹⁹ Ibid., hlm 150

²⁰ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, n.d.), hlm 29

Asrama M berdiri dibawah pembina Agus Ibnu Atho'illah, Asrama M mempunyai 12 kamar, dan masing masing kamar memuat 20-25 santri mempunyai 1 musholla dan 1 aula asrama, Asrama M berpenghuni santri 300,

Pembentukan karakter santri yang dilakukan di Asrama M Pondok Pesantren Ngalah yakni melalui kegiatan sholat tahajud, yang mana dalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai karakter seperti, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Sedangkan Nilai adalah sesuatu yang tidak berwujud, ideal, nilai juga bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.²¹

Pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Ngalah di sini sekilas dapat terlihat. Mereka yang rajin melakukan Sholat sunnah memiliki sikap yang lebih dewasa, mampu mengendalikan emosi dan meningkatkan ketaatan beribadah mereka. Dari fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Penulis merasa bahwa ada kaitannya antara olah spiritual dengan pembentukan karakter seseorang. Seolah dua hal tersebut merupakan sesuatu yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebagai calon sarjana Pendidikan Agama Islam, yang nantinya diharapkan mampu memberikan tenaga dan fikirannya dalam dunia pendidikan, oleh karena itu peneliti perlu mengadakan penelitian guna mengetahui tentang “Pembentukan Karakter Santri

²¹ Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm 98.

Melalui Kegiatan Sholat Tahajud di Asrama M Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan batasan masalah di atas maka kami membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Sholat Tahajud di Asrama M Pondok Pesantren Ngalah Sengonnagung Purwosari Pasuruan ?
2. Apa Nilai Karakter Yang Nampak Pada Diri Santri Melalui Kegiatan Sholat Tahajud Di Asrama M Pondok Peasntren Ngalah Purwosari Pasuruan.
3. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Didalam Pembentukan Karakter Di Arama M Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan

C. Tujuan penelitian

1. Umum

Secara umum penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan.²² Di dalam penelitian ini, tujuan umum dari penelitian ini untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan tentang pembentukan karakter santri melalui kegiatan sholat tahajud

2. Khusus

Yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah :

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm 290

- a. Bagaimana Proses Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Sholat Tahajud di Asrama M Pondok Pesantren Ngalah Sengonnagung Purwosari Pasuruan ?
- b. Apa Nilai Karakter Yang Nampak Pada Diri Santri Melalui Kegiatan Sholat Tahajud Di Asrama M Pondok Peasntren Ngalah Purwosari Pasuruan.
- c. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Didalam Pembentukan Karakter Di Arama M Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan

D. Manfaat peneliti

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide dalam khazanah untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang sholat tahajud dalam membentuk karakter santri. Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan referensi terhadap dunia pendidikan khususnya pesantren. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan para praktisi riyadhoh. Dengan temuan ini, pendidik dan pengajar secara keseluruhan dapat melakukan dan mengimplementasikan sholat tahajud sebagai media lain untuk

membentuk karakter santri.

E. Devinisi Operasional

Dari pernyataan di atas peneliti guna mengetahui tentang
“Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Sholat Tahajud di Asrama
M Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan”

